



# **Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

**Mursal Aziz<sup>1\*</sup>, Hairullah<sup>2</sup>, Irma Yanti Sitorus<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Talaqqi dan Musyafahah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Islamiyah Kuala Beringin. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PAI di MIS Islamiyah Kuala Beringin. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di MIS Islamiyah Kuala Beringin yang belum sepenuhnya menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid. Penggunaan metode talaqqi dan musyafahah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terbukti lebih baik dalam membantu siswa agar cepat dan mudah menguasai keterampilan membaca sesuai kaidah hukum tajwid. Peningkatan kemampuan siswa meliputi kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj yang tepat, mengenali sifat-sifat huruf, serta keterampilan lain yang mendukung bacaan Al-Qur'an yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Membaca Al-Qur'an, PAI, Talaqi dan Musyafahah

## **Abstract**

This study aims to describe the implementation of the Talaqqi and Musyafahah methods in Islamic Religious Education (PAI) learning at MIS Islamiyah Kuala Beringin. The type of this research method is descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of the study were PAI teachers at MIS Islamiyah Kuala Beringin. The data collection method used interviews, observations and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman with data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are still many students at MIS Islamiyah Kuala Beringin who have not fully mastered how to read the Qur'an correctly according to the rules of tajwid. The use of talaqqi and musyafahah methods in learning to read the Al-Qur'an has proven to be better in helping students quickly and easily master reading skills according to the rules of tajwid law. Increasing students' abilities includes the ability to pronounce letters according to the correct makhraj, recognizing the properties of letters, as well as other skills that support better reading of the Al-Qur'an.

**Keywords:** Implementation, Reading the Koran, PAI, Talaqqi and Musyafahah

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah yang mengedepankan pembinaan agama (Arsyad & Salahudin, 2018). Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan juga merupakan bagian dari usaha memahami dan mendalami ajaran Islam (Mahdali, 2020). Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Mursal Aziz et al, 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membantu siswa mencapai kemampuan tersebut.

Metode *talaqqi* dan *musyafahah* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Hermawan dan Hidayat, 2024). Menurut Ahmad bib Hasan Hammam di dalam tulisan yang dilakukan oleh (Muliati, 2024), menjelaskan bahwa metode *talaqqi* merujuk pada pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa menerima bacaan langsung dari guru yang berkompeten. Sementara itu, *musyafahah* mengacu pada pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru dan siswa, di mana guru memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara langsung. Kedua metode ini sudah digunakan sejak zaman Rasulullah saw. dalam mentransfer bacaan Al-Qur'an kepada para sahabat, sehingga memiliki landasan historis yang kuat.

Menurut Rosyidatul et al (2021) bahwa penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, yang memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara real-time. Hal ini sangat penting karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makharijul huruf, dapat mempengaruhi makna ayat yang dibaca. Selain itu, metode ini juga menekankan pengulangan

bacaan hingga siswa benar-benar mahir, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang memerlukan kesabaran dan ketekunan.

Beberapa sekolah, metode *talaqqi* dan *musyafahah* masih jarang digunakan secara sistematis, karena banyak guru yang lebih memilih metode ceramah atau tadarus kelompok yang bersifat lebih pasif. Selain itu, metode *talaqqi* dan *musyafahah* juga membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih diperhatikan karena proses pembelajaran yang bersifat personal, di mana mereka dapat langsung menerima umpan balik dari guru mengenai kesalahan yang mereka buat. Hal ini berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih bersifat umum dan tidak memberikan koreksi secara langsung. Dengan demikian, siswa lebih terdorong untuk memperbaiki bacaan mereka dan terus berlatih agar lebih baik.

Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar, siswa diharapkan dapat lebih menghayati kandungan dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Haryani & Sholeh, 2019). Oleh karena itu, metode yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan generasi muslim yang unggul dan berakhlik mulia.

Berdasarkan temuan awal di MIS Islamiyah Kuala Beringin, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan memahami dan mendalami kitab suci secara baik dan benar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan pelafalan yang tepat, sehingga memerlukan upaya intensif dalam memperbaiki metode pembelajaran. Kemudian masih terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mencapai standar

bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini mendorong sekolah untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya dengan menerapkan metode *talaqqi* dan *musyafahah* secara lebih terstruktur. Dalam metode ini, siswa menerima bimbingan langsung dari guru, memungkinkan adanya koreksi bacaan secara real-time, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Selain itu juga, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan tenaga pengajar yang memadai. Metode ini membutuhkan perhatian intensif dari guru, yang tentunya memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana metode ini dapat diterapkan secara optimal di sekolah-sekolah, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Islamiyah Kuala Beringin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah Kuala Beringin, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang kaya dan detail tentang fenomena atau kasus yang unik dalam mengungkap fenomena alamiah di sekolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi mendalam yang lebih relevan dan kontekstual. Sumber utama penelitian ini adalah satu orang guru PAI,

dengan objek penelitian berupa pemikiran operasional konkret siswa pada pembelajaran membaca Al-Qur'an

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan penjelasan terkait cara berpikir operasional konkret siswa di MIS Islamiyah. Observasi dilakukan untuk mencari data terkait penerapan metode, menggunakan media pembelajaran serta bagaimana cara guru menggunakan evaluasi dalam setiap pembelajaran di kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan analisis pemikiran operasional konkret siswa pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dokumen dianalisis berdasarkan relevansinya dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru.

Sedangkan teknis analisis yang penulis menggunakan Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Reduksi data, adalah proses penting yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, dan menyusun data sehingga menjadi lebih teratur dan dapat dianalisis dengan lebih efisien. Data yang telah dikumpulkan dari guru, dan hasil pengamatan dan analisis dokumen, diselaraskan dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Penyajian data atau *data display*, melibatkan pengorganisasian dan penataan data yang telah dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat disajikan secara jelas dan informatif kepada pembaca. Data yang sudah direduksi, ditampilkan dalam bentuk naratif, bagan, gambar dan bentuk lainnya agar lebih mudah dilakukan verifikasi. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, data yang sudah disajikan dilakukan verifikasi ulang. Salah satu bentuk verifikasi yang digunakan adalah triangulasi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah mapan. Terakhir, dilakukan penarikan

kesimpulan sebagai sumbangsih penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah***

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan pendekatan yang interaktif dan personal. Jika kita maknai secara etimologi, kata *talaqqi* berasal dari istilah bahasa Arab *talaqqa*, yang berarti "bertemu" atau "berjumpa" (Erliani Siagian dan Zailani, 2021). Dalam konteks ini, "bertemu" merujuk pada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan *talaqqi* menurut Istilah diambil dari akar kata *laqya*, yang berarti bertemu atau berhadapan, serta *talaqqa*, yang meliputi makna mengambil atau menerima (Wahyuningsih Kader & Siti Nur Hidayatul Hasanah, 2024). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an metode ini mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan tertiil, sementara siswa memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut (Rizalludin, 2019). Proses *talaqqi* ini memastikan bahwa siswa mendengarkan bacaan yang benar dan memahami aturan tajwid serta makhraj huruf secara langsung dari sumbernya (Mahmud Yusuf Zulfikar et al., 2024). Oleh karena itu, metode *talaqqi* dianjurkan dan dianggap wajib karena mempelajari Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dengan bimbingan langsung dari pendidik, bukan hanya belajar mandiri dari mushaf tanpa arahan.

Sementara itu, metode *musyafahah* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik (Sholihah & Purnamasari, 2020). Dalam metode ini, peserta didik mengikuti dan menirukan sebutan yang diucapkan oleh pendidik dengan memperhatikan pergerakan bibir atau mulut sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini membantu

peserta didik untuk mengucapkan huruf dengan benar, membedakan bacaan yang panjang dan pendek, serta menyesuaikan pelafalan sesuai dengan hukum tajwid secara akurat. Setelah mendengarkan bacaan guru, siswa memasuki tahap *musyafahah*, di mana mereka secara aktif menirukan bacaan tersebut. Dalam proses ini, siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru, yang memberikan koreksi segera jika ada kesalahan dalam pelafalan atau tajwid. Proses peniruan ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan secara langsung dan memastikan mereka memahami aturan membaca dengan benar. Teknik ini mengikuti prinsip *constructivism*, di mana siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi langsung dengan materi ajar (Sugrah, 2019).

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyebutkan, bahwa bentuk implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Islamiyah Kuala Beringin dalam menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pendekatan yang langsung dan interaktif antara guru dan siswa. Proses dimulai dengan persiapan guru yang krusial, di mana guru memastikan bahwa mereka memiliki penguasaan tajwid dan makhraj huruf yang tepat sebelum memulai pengajaran. Penguasaan ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan contoh bacaan yang benar dan akurat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan teori kompetensi guru, yang menekankan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada pemahaman mendalam dari materi ajar oleh pengajar (Syafaruddin et al., 2021). Dengan demikian, guru berfungsi sebagai model ideal dalam membaca Al-Qur'an, yang akan dicontoh oleh siswa (Napitupulu, 2016).

Adapun langkah-langkah Pembelajaran PAI Menggunakan Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* di MIS Islamiyah Kuala Beringin untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa, yaitu:

#### **1. Persiapan Guru**

Langkah awal dalam penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* adalah

mempersiapkan guru secara matang. Guru PAI harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan makhraj huruf. Penguasaan yang kuat dalam dua aspek ini penting karena kesalahan kecil dalam tajwid dapat mempengaruhi arti dari bacaan Al-Qur'an. Selain itu, guru juga harus menyiapkan mushaf Al-Qur'an serta alat bantu, seperti pensil atau tongkat kecil, untuk membantu siswa mengikuti bacaan secara visual. Alat ini berguna untuk menunjukkan secara tepat ayat atau kata yang sedang dibaca.

## 2. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dalam pada tahap ini, penting untuk menyesuaikan jumlah siswa dengan kapasitas guru. Siswa dapat dibagi menjadi kelompok kecil atau bahkan diajar secara individual tergantung pada jumlah siswa dan sumber daya yang tersedia. Pembagian ini bertujuan agar guru dapat fokus pada bimbingan personal, sehingga koreksi dan evaluasi dapat dilakukan secara mendetail. Dalam kelompok kecil, perhatian guru bisa lebih terfokus dan efektif dalam memberikan koreksi kepada setiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Islamiyah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-7 siswa, memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa. Pembagian yang dilakukan oleh guru PAI di MIS Islamiyah dalam kelompok kecil memungkinkan siswa mendapatkan bimbingan langsung sesuai dengan kemampuan mereka, dan mempercepat proses belajar mereka.

## 3. Pembacaan oleh Guru

Setelah pembagian kelompok, guru memulai proses *talaqqi* dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, yaitu dengan pelafalan yang perlahan, jelas, dan sesuai tajwid. Selama pembacaan ini, guru menggunakan alat penunjuk untuk menunjukkan posisi ayat yang sedang dibaca. Pembacaan ini harus dilakukan dengan

konsentrasi penuh oleh guru, karena siswa akan mendengarkan dan menirukan secara langsung. Bacaan yang jelas dan benar sangat krusial, karena siswa akan meniru semua aspek bacaan, mulai dari makhraj huruf hingga penerapan tajwid.

## 4. Peniruan oleh Murid

Setelah guru selesai membaca satu ayat atau frasa, siswa diminta untuk menirukannya dengan seksama. Proses peniruan ini biasanya dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dengan benar dan lancar. Pada tahap ini, metode *talaqqi* mulai diterapkan dengan intensitas yang tinggi, dengan fokus pada ketelitian dalam pelafalan. Guru akan mendengarkan setiap pengucapan siswa, memberikan koreksi yang diperlukan, dan memastikan bahwa setiap aspek bacaan, termasuk tajwid dan makhraj huruf, sesuai dengan aturan yang benar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan bacaan dengan cara yang sangat terstruktur.

Selama tahap peniruan ini, guru secara aktif terlibat dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul. Proses ini adalah inti dari metode *talaqqi* dan *musyafahah*, di mana siswa menerima umpan balik langsung dari guru yang berpengalaman. Dengan adanya koreksi langsung dan terus-menerus, siswa akan mengalami kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca mereka. Pengajaran yang intensif ini bertujuan untuk menginternalisasi bacaan yang benar sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dengan tepat tetapi juga dapat melakukannya dengan lancar dan fasih.

## 5. Pengulangan

Pengulangan adalah bagian penting dalam metode ini. Setelah siswa menirukan bacaan guru, mereka diminta untuk mengulangi bacaan tersebut beberapa kali hingga bacaan mereka menjadi lebih lancar dan tepat. Pengulangan ini tidak hanya membantu siswa untuk mengingat, tetapi juga memungkinkan mereka

menginternalisasi aturan-aturan tajwid dan melatih makhraj huruf secara berkelanjutan. Proses pengulangan ini biasanya dilakukan dalam beberapa kali sesi agar hasil pembelajaran lebih mendalam dan berkelanjutan. Pentingnya proses pengulangan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, maka hal ini juga dikuatkan dari hasil penelitian yang dilakukan .

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bacaan yang sering diulang-ulang, maka bacaan Al-Qur'an akan semakin terasa indah ketika kita terus mengulang-ulang ayat atau surat di dalamnya. Kekuatan serta kemudahan dalam memahami dan melafalkannya muncul melalui pengulangan yang konsisten. Hal serupa terjadi ketika seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. Keindahan, kemudahan, dan kefasihan dalam berbahasa juga terbentuk melalui pengulangan kata atau kalimat dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda (Junaidin Nobisa dan & Usman, 2021).

## 6. Evaluasi

Setelah tahap pengulangan, sebagai seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan masing-masing siswa (Basri, 2023). Sebagaimana guru PAI MIS Islamiyah melakukan evaluasi secara individual untuk memastikan bahwa setiap siswa telah memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru akan mengidentifikasi area di mana siswa mungkin masih melakukan kesalahan, baik dalam hal pelafalan, penerapan tajwid, atau pemahaman ayat. Selain itu, guru memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, memberikan apresiasi atas kemajuan mereka sekaligus menunjukkan area yang masih perlu perbaikan.

## 7. Koreksi Langsung

Koreksi langsung adalah salah satu elemen kunci dalam metode *musyafahah*. Jika selama evaluasi ditemukan kesalahan, guru segera memberikan koreksi secara langsung kepada siswa (Aziz et al., 2024). Misalnya, jika siswa salah dalam melafalkan huruf-huruf

yang memiliki makhraj serupa seperti "ȝ" dan "ȝ", guru langsung memberikannya dan memberikan penjelasan tentang perbedaan makhraj dan cara pelafalan yang benar. Maka koreksi ini dilakukan oleh guru PAI di MIS Islamiyah secara terus-menerus hingga siswa dapat melafalkan ayat dengan benar.

## 8. Latihan Intensif

Latihan intensif adalah tahapan berikutnya dalam metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Di sini, siswa berlatih di bawah pengawasan ketat dari guru. Latihan ini dilakukan dengan pengulangan yang intensif, baik secara individu maupun berkelompok. Siswa terus mengulang bacaan hingga mencapai tingkat kefasihan dan keakuratan yang diinginkan. Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan atau penerapan tajwid, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan sebelum maju ke materi berikutnya.

## 9. Pemberian Tugas

Untuk menjaga kesinambungan pembelajaran, guru biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an di rumah. Tugas ini bertujuan agar siswa tetap berlatih di luar sesi kelas formal, sehingga kemampuan mereka tidak menurun. Pada pertemuan berikutnya, guru mengevaluasi tugas yang telah diberikan untuk memastikan siswa terus berkembang dan tidak melupakan apa yang telah dipelajari. Pemberian tugas juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar, karena siswa harus berlatih tanpa pengawasan langsung dari guru.

Secara keseluruhan, metode *talaqqi* dan *musyafahah* menawarkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan mendalam. Kombinasi antara pembacaan langsung, peniruan, pengulangan, dan evaluasi memberikan siswa pengalaman belajar yang menyeluruh dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan

perhatian dan koreksi yang mereka butuhkan untuk mencapai kefasihan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dan musyafahah di MIS Islamiyah Kuala Beringin secara signifikan mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an secara langsung melalui pendampingan intensif dari guru. Interaksi langsung antara guru dan siswa, yang merupakan inti dari metode ini, menciptakan koreksi yang cepat dan tepat terhadap kesalahan bacaan, sehingga membantu siswa memperbaiki makhraj dan tajwid dengan lebih efektif. Selain itu, kedekatan emosional yang terjalin dalam proses belajar ini turut meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi metode ini meliputi kualitas dan kompetensi guru yang menguasai tajwid dengan baik, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan penuh dari orang tua. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan yang intensif, sementara dukungan orang tua di rumah, seperti memantau perkembangan anak, membantu memperkuat hasil pembelajaran. Selain itu, penggunaan media tambahan seperti rekaman audio dari qari profesional juga mendukung siswa dalam melatih kemampuan mendengar dan memperbaiki bacaan mereka di luar kelas.

### Saran

Meskipun metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan dasar antar siswa, dan keterlibatan orang tua yang bervariasi. Untuk lebih memaksimalkan hasil pembelajaran, sekolah

perlu meningkatkan alokasi waktu belajar dan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, metode ini memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

Kemudian untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode Talaqqi dan Musyafahah secara online dan tatap muka guna mengatasi keterbatasan waktu belajar. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menangani perbedaan kemampuan siswa, serta mengukur dampak keterlibatan orang tua melalui program yang lebih intensif. Optimalisasi alokasi waktu pembelajaran dan kolaborasi antara guru PAI dengan wali kelas juga perlu diteliti lebih lanjut guna memastikan perhatian khusus bagi siswa dengan kemampuan rendah, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. (*Makasar: CV. Syakir Media Press*), 1(2), 23.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Aziz, M., Kinata Banurea, O., Erliyanti, R., Islam Anak Usia Dini, P., Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Jl Lintas Sumatera Gunting Saga, S., & Utara, L. (2024). Media Pembelajaran MP3 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa PAUD IT Ayah Bunda Kecamatan Merbau Labuhanbatu Utara. *Journal on Education*, 06(03), 17183–17193.

- Aziz, M., at al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 103–115. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502)
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Hermawan, T & Hidayat, Q. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64–72.
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mahdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis*, 2(2), 143–168.
- Muliati, Y. H. & I. (2024). Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Pengucapan Huruf Halaq (Tenggorokan) Pada Pembelajaran Al-Qurán Di Rumah Tahfidz Baitul Qurán Kota Padang. *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(2), 500–511.
- Nobisa, J dan, & Usman. (2021). Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, V(2).
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rosyidatul et al. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Siagian, E & Zailani. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 114–120.
- Sholihah, N., & Purnamasari, N. I. (2020). Metode Musyafahah sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 280–300. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.280-300>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. In *Alfabeta: Vol.*
- Sugrah, N. U. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Syafaruddin, A., Aziz, M., Sitorus, W., & Suwandi. (2021). Pelatihan Guru Profesional Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Gunting Saga Labuhanbatu Utara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, IV(1), 45–68. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/126>
- Wahyuningsih Kader, & Siti Nur Hidayatul Hasanah. (2024). Penerapan Metode Talaqi

Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 315–329. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.111>

8

Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766. <https://doi.org/10.58230/27454312.589>